



**TRANSFORMASI DIGITAL DAN PELESTARIAN NILAI TRADISIONAL:
STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN DESA DI BANYUWANGI OLEH
DESA KEMIREN**

Derya Poetry Melisa Fulya Esra Seda, Suci Qurrota A., Bunga Mahligai A., Cherly
Adhienda P. Ria Angin
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: deryapoetry@gmail.com, suciqurrotal@gmail.com
arumbungamahligai@gmail.com, cherliadinda55@gmail.com,
ria.angin@unmuhjember.ac.id

Abstract

This study examines the strategy of Kemiren Village in Banyuwangi in combining digital transformation with the preservation of traditional values as an effort to strengthen village institutions. Digital transformation in this village is not only used for administrative needs, but also to preserve the Using culture which is the village's distinctive identity, while increasing community participation and empowerment. By utilizing technology, the village government has succeeded in archiving and promoting Using cultural values to the younger generation and tourists, which in turn contributes to the local economy. In addition, digital platforms allow communities to be more actively involved in decision-making and village development programs, and provide transparency in the management of village funds. Despite facing challenges in digital literacy, Kemiren Village is able to demonstrate how technology can play a strategic role in maintaining traditions and improving community welfare. These findings can be an inspiration for other villages that want to integrate digital innovation in cultural preservation and community empowerment.

Keywords: Digital transformation, cultural preservation, community participation, empowerment, Kemiren Village

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi Desa Kemiren di Banyuwangi dalam memadukan transformasi digital dengan pelestarian nilai-nilai tradisional sebagai upaya memperkuat kelembagaan desa. Transformasi digital di desa ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan administratif, tetapi juga untuk melestarikan budaya Using yang menjadi identitas khas desa, sekaligus meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, pemerintah desa berhasil mengarsipkan dan mempromosikan nilai-nilai budaya Using kepada generasi muda dan wisatawan, yang pada gilirannya turut berkontribusi pada ekonomi lokal. Selain itu, platform digital

memungkinkan masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan program-program pembangunan desa, serta memberikan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Kendati menghadapi tantangan dalam literasi digital, Desa Kemiren mampu menunjukkan bagaimana teknologi dapat berperan strategis dalam mempertahankan tradisi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain yang ingin mengintegrasikan inovasi digital dalam pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Transformasi digital, pelestarian budaya, partisipasi masyarakat, pemberdayaan, Desa Kemiren

Pendahuluan

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah menciptakan peluang besar bagi masyarakat di berbagai sektor, termasuk pemerintahan desa. Transformasi digital di tingkat desa menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, dan pelayanan publik, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, transformasi digital mulai diterapkan sebagai upaya pemerintah untuk memperkuat kelembagaan desa guna mendukung pemerataan pembangunan. Meskipun transformasi ini menjanjikan banyak keuntungan, tantangan utama adalah menjaga nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun, terutama di desa-desa yang berakar kuat pada budaya local (Dwi Anggreani & Muallidin, 2021). Salah satu contoh menarik dari hal ini adalah Desa Kemiren di Banyuwangi, yang berhasil mengintegrasikan transformasi digital dengan pelestarian nilai-nilai tradisionalnya.

Desa Kemiren merupakan desa adat yang dihuni oleh komunitas Suku Using, yang dikenal akan kearifan lokalnya dan beragam tradisi budaya. Desa ini telah lama menjadi daya tarik wisata karena kekayaan budaya yang dimilikinya, seperti kesenian tari Gandrung, musik angklung, upacara tradisional, dan keunikan rumah adat Using yang menjadi simbol kebanggaan masyarakat. Melalui nilai-nilai yang dijunjung tinggi, masyarakat Desa Kemiren menjaga keaslian identitas budaya mereka di tengah arus modernisasi. Namun, di sisi lain, berkembangnya teknologi dan kebutuhan untuk mengikuti perkembangan zaman menuntut masyarakat desa untuk mulai beradaptasi dengan digitalisasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat kelembagaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah memberikan peluang baru bagi Desa Kemiren dalam mempromosikan budaya dan pariwisata yang ada. Internet dan media sosial, sebagai bagian dari digitalisasi, memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan informasi dan promosi, sehingga desa ini dapat dikenal hingga tingkat nasional dan internasional (Arifah & Saputra, 2023). Dengan strategi yang bijaksana, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat pelestarian budaya yang efektif. Melalui unggahan yang berkaitan dengan kebudayaan Suku Using, Desa Kemiren berhasil menjaga eksistensi tradisinya di hadapan generasi muda, sembari menarik perhatian wisatawan dari luar daerah.

Upaya Desa Kemiren dalam memadukan digitalisasi dengan pelestarian budaya tidak terjadi tanpa tantangan. Masyarakat desa yang umumnya sangat menjunjung tinggi adat dan budaya lokal menghadapi kekhawatiran terhadap potensi pengikisan nilai-nilai tradisional akibat teknologi modern. Mereka khawatir bahwa digitalisasi, jika tidak diterapkan dengan hati-hati, dapat menggeser esensi dari budaya lokal yang telah terjaga selama berabad-abad. Oleh karena itu, dalam mengadopsi teknologi digital, masyarakat Desa Kemiren menerapkan pendekatan yang menghormati nilai-nilai budaya mereka dan hanya menggunakan teknologi untuk kepentingan yang sejalan dengan pelestarian adat dan tradisi (Agustin, 2024).

Selain dari segi promosi, transformasi digital di Desa Kemiren juga berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan desa. Pengelolaan administrasi desa yang biasanya dilakukan secara manual kini perlahan-lahan beralih ke sistem digital, memungkinkan proses yang lebih efisien dan transparan (Hermawan et al., 2024). Dengan adanya digitalisasi administrasi, pencatatan data demografi, keuangan, dan potensi pariwisata dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, yang akhirnya mendukung perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dalam jangka panjang, ini akan membantu Desa Kemiren untuk berkembang secara mandiri dan meningkatkan taraf hidup masyarakat tanpa kehilangan jati diri budayanya.

Desa Kemiren juga menunjukkan bahwa transformasi digital dapat memperkuat kelembagaan desa dalam hal pengambilan keputusan yang transparan dan terstruktur. Sistem digital memungkinkan masyarakat desa untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan melalui penyebaran informasi yang lebih merata dan cepat. Transparansi ini

membangun rasa kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga hubungan antara kedua pihak semakin kuat. Melalui penerapan sistem informasi desa, masyarakat memiliki akses ke berbagai data yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka, mulai dari informasi program pemerintah hingga aktivitas pembangunan desa.

Untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan, Desa Kemiren melakukan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama bagi generasi muda yang menjadi penggerak utama adaptasi teknologi. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diajarkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi tanpa harus melupakan akar budaya mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga nilai-nilai tradisional di tengah-tengah perkembangan teknologi (Basalama et al., 2024).

Transformasi digital di Desa Kemiren juga didukung oleh pemerintah daerah dan berbagai pihak lainnya. Pemerintah daerah memberikan bantuan pendanaan, pendampingan teknis, dan program pelatihan untuk membantu masyarakat desa beradaptasi dengan digitalisasi. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan desa adat ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya ekosistem digital yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga dapat menjadi contoh bagi desa-desa adat lain di Indonesia yang ingin mempertahankan budaya mereka sembari mengikuti arus perkembangan teknologi (Astini et al., n.d.).

Melalui proses digitalisasi ini, Desa Kemiren mampu menciptakan strategi pelestarian budaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain promosi, teknologi digital juga dimanfaatkan untuk dokumentasi berbagai kegiatan budaya dan tradisi, yang kemudian disimpan dalam bentuk digital. Dokumentasi ini sangat penting sebagai arsip budaya, yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Selain itu, dokumentasi digital ini juga dapat digunakan sebagai bahan edukasi bagi masyarakat luas tentang budaya dan tradisi Suku Using, sehingga kebudayaan ini dapat terus dikenal dan dihargai oleh masyarakat di luar Banyuwangi.

Penerapan transformasi digital di Desa Kemiren memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi penguatan kelembagaan dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Transformasi ini memungkinkan desa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman

tanpa kehilangan identitas budayanya. Digitalisasi juga menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan sektor pariwisata, yang diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi di Desa Kemiren. Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi di desa adat ini menjadi contoh bahwa kemajuan teknologi dan pelestarian budaya dapat berjalan beriringan (Dwihantoro et al., 2023).

Dengan melihat keberhasilan Desa Kemiren dalam menjalankan transformasi digital sembari menjaga nilai tradisional, maka desa-desa adat lain dapat belajar bahwa teknologi tidak harus mengancam kebudayaan. Justru, dengan strategi yang bijaksana, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat budaya lokal, membuka peluang ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Desa Kemiren telah menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi bukanlah halangan untuk melestarikan budaya, tetapi justru menjadi peluang untuk menguatkan eksistensi budaya lokal di era modern ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review dan observasi untuk memahami transformasi digital dan pelestarian nilai tradisional di Desa Kemiren. Metode literatur review dilakukan untuk menggali teori, konsep, dan kajian terdahulu yang berkaitan dengan transformasi digital, pelestarian budaya, dan penguatan kelembagaan desa. Melalui literatur yang relevan, penelitian ini berupaya mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana digitalisasi dapat diterapkan di lingkungan adat tanpa mengurangi nilai tradisional yang ada. Kajian pustaka juga membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses digitalisasi di desa adat, serta menguraikan potensi manfaat bagi masyarakat desa.

Selanjutnya, observasi dilakukan di Desa Kemiren untuk mengumpulkan data empiris mengenai implementasi teknologi digital dalam konteks desa adat. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat desa, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan administrasi desa, promosi pariwisata, dan pelestarian budaya. Peneliti mengamati berbagai praktik yang dilakukan oleh masyarakat dan kelembagaan desa, serta interaksi antara warga desa dengan teknologi digital dalam menjaga nilai-nilai tradisional. Observasi ini memberikan

gambaran yang lebih nyata mengenai dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana transformasi digital berpengaruh terhadap aspek budaya dan kelembagaan.

Kombinasi antara literatur review dan observasi memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. Literatur review memberikan kerangka teoretis dan konsep-konsep dasar yang membantu dalam analisis, sementara observasi memberikan data empiris yang memperkaya temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi desa-desa adat lainnya yang ingin mengadopsi transformasi digital tanpa kehilangan identitas budaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Efisiensi Administrasi Desa

Penerapan teknologi digital di Desa Kemiren telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi desa. Sebelum digitalisasi diterapkan, sistem administrasi desa berjalan secara manual, yang sering kali menimbulkan berbagai kendala seperti waktu proses yang lama, tingginya potensi kesalahan, serta kesulitan dalam menjaga ketertiban arsip data. Penggunaan sistem digital memungkinkan data dan informasi penting untuk disimpan dan dikelola secara terpusat dalam database yang dapat diakses dengan cepat. Hal ini membuat proses administrasi berjalan lebih efisien, terutama dalam hal pencatatan data penduduk, pengelolaan dana desa, dan penjadwalan kegiatan desa. Selain itu, teknologi ini juga mempermudah pelacakan berkas dan meminimalisir hilangnya arsip yang sering terjadi dalam sistem manual (Prihantara, 2023).

Dengan penerapan digitalisasi, pemerintah Desa Kemiren juga berhasil meningkatkan transparansi dalam pengelolaan informasi dan keuangan desa. Informasi terkait anggaran, kegiatan desa, serta program-program bantuan dapat dipublikasikan dengan mudah melalui situs web desa, media sosial, atau platform digital lainnya. Transparansi ini menjadi salah satu aspek penting yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, karena masyarakat kini bisa mengakses informasi secara langsung dan melihat penggunaan anggaran secara terbuka. Kondisi ini berbeda dengan metode sebelumnya, di mana transparansi informasi masih terbatas karena

keterbatasan akses dan penyimpanan informasi yang hanya dapat diakses oleh pihak tertentu.

Di sisi lain, efisiensi administrasi ini juga membantu dalam mengurangi beban kerja perangkat desa, sehingga tenaga dan waktu yang biasanya dihabiskan untuk pekerjaan administratif dapat dialokasikan ke kegiatan lain yang lebih produktif. Pekerjaan administratif yang sebelumnya memerlukan waktu lama dan fokus tinggi kini menjadi lebih mudah, yang memungkinkan perangkat desa untuk lebih berfokus pada pelayanan Masyarakat (Sarjito, 2023). Misalnya, proses pembuatan surat atau dokumen tertentu yang dulu harus dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan dalam waktu singkat, sehingga masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan yang mereka butuhkan.

Selain menghemat waktu, sistem digital juga memberikan jaminan terhadap akurasi data yang lebih baik dibandingkan sistem manual. Dalam metode konvensional, kesalahan entri data sangat mungkin terjadi, yang dapat berakibat fatal pada proses-proses yang bergantung pada data tersebut. Dengan adanya digitalisasi, data yang sudah dimasukkan ke dalam sistem dapat diperiksa ulang dengan lebih mudah, dan setiap perubahan atau perbaikan data dapat dicatat secara langsung. Hal ini membantu memastikan bahwa data yang tersimpan adalah data yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih terpercaya.

Transformasi digital di Desa Kemiren juga memungkinkan proses monitoring dan evaluasi yang lebih efektif dalam administrasi desa. Dengan adanya data yang terintegrasi dan tersimpan dalam sistem digital, pemerintah desa dapat memantau perkembangan administrasi secara real-time, baik dari segi jumlah penduduk, alokasi dana desa, maupun efektivitas program-program yang dilaksanakan. Setiap perubahan data dapat langsung diperbarui dan diakses, sehingga pemerintah desa dapat merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat. Hal ini berbeda dari metode manual, di mana perubahan data memerlukan waktu lebih lama untuk diproses dan disampaikan kepada pihak terkait.

Transformasi digital ini juga memperluas kesempatan Desa Kemiren untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti instansi pemerintah, LSM, atau investor yang berminat mengembangkan potensi desa. Sistem digital memudahkan pemerintah desa dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal

tersebut, yang pada gilirannya dapat membuka peluang kerjasama yang saling menguntungkan. Selain itu, ketersediaan data yang terdokumentasi dengan baik memudahkan pemerintah desa untuk mengajukan bantuan atau dukungan kepada pemerintah daerah atau pusat, karena data yang dimiliki sudah tersusun dengan rapi dan lengkap.

Namun, proses digitalisasi ini bukan tanpa tantangan, terutama dalam hal infrastruktur dan literasi teknologi. Desa Kemiren masih dihadapkan pada kendala keterbatasan jaringan internet, yang mempengaruhi kelancaran operasional sistem digital yang dibutuhkan dalam administrasi. Selain itu, sebagian perangkat desa yang belum terbiasa dengan teknologi membutuhkan pelatihan intensif agar dapat mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital dengan lancar. Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah desa bekerja sama dengan penyedia layanan internet guna meningkatkan akses jaringan, serta menyelenggarakan pelatihan rutin bagi perangkat desa agar mereka terbiasa dan mahir dalam menggunakan teknologi.

Transformasi digital yang diterapkan di Desa Kemiren memberikan dampak positif yang besar dalam pengelolaan administrasi desa. Dengan adanya sistem digital, pemerintah desa dapat bekerja lebih efisien, transparan, dan akurat, sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal. Selain itu, komitmen pemerintah desa dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada menunjukkan bahwa transformasi digital ini bukan sekadar perubahan jangka pendek, tetapi sebuah langkah strategis menuju modernisasi administrasi desa yang berkelanjutan (Lailiyah, 2022).

2. Pelestarian Nilai Tradisional melalui Platform Digital

Desa Kemiren merupakan desa adat yang kaya akan budaya tradisional, seperti seni tari Gandrung, upacara adat, dan berbagai tradisi lainnya yang menjadi identitas masyarakat Using. Melalui platform digital, pemerintah desa dapat melestarikan nilai-nilai tradisional ini dan memperkenalkannya kepada khalayak yang lebih luas. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan berbagai acara adat dan kesenian lokal dalam bentuk video atau foto yang kemudian dipublikasikan di media sosial atau situs web desa. Langkah ini tidak hanya melindungi nilai-nilai tradisional dari kepunahan, tetapi juga memperkenalkan budaya Using kepada dunia luar yang mungkin belum mengenal kekayaan budaya tersebut.

Pelestarian budaya melalui platform digital ini memungkinkan masyarakat di luar Banyuwangi untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam tentang tradisi yang ada di Desa Kemiren. Misalnya, melalui video yang diunggah di media sosial, masyarakat dari berbagai daerah bahkan luar negeri dapat melihat keindahan dan keunikan tari Gandrung, sebuah tarian khas Using yang memiliki nilai sejarah dan filosofi tinggi. Hal ini berpotensi menarik minat wisatawan untuk datang langsung dan menyaksikan kebudayaan tersebut di Desa Kemiren. Selain memperkenalkan budaya lokal, digitalisasi juga memberikan nilai tambah bagi pariwisata desa yang pada akhirnya berdampak positif pada ekonomi Masyarakat (Astini et al., n.d.).

Selain itu, platform digital memberikan akses bagi generasi muda Desa Kemiren untuk belajar dan mengenal lebih jauh tentang budaya dan tradisi mereka. Generasi muda yang mungkin kurang tertarik atau tidak banyak mengetahui tentang tradisi lokal kini dapat dengan mudah mengakses informasi melalui konten yang diunggah secara online. Dengan cara ini, mereka dapat memahami sejarah dan filosofi di balik setiap tradisi yang ada di desa mereka. Kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya ini menjadi modal penting untuk menjaga keberlanjutan tradisi, karena generasi muda adalah pewaris yang akan melanjutkan kebudayaan desa di masa depan.

Digitalisasi budaya juga menciptakan dokumentasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Setiap acara adat atau kegiatan budaya yang dilakukan di Desa Kemiren dapat didokumentasikan dalam bentuk digital, sehingga dapat diakses kembali kapan saja (Agustinova, 2022). Dokumentasi ini sangat penting karena menjadi referensi bagi generasi berikutnya yang ingin mempelajari atau menghidupkan kembali tradisi yang mungkin perlahan-lahan terlupakan. Dengan adanya dokumentasi digital, tradisi ini tidak hanya tersimpan dalam ingatan masyarakat, tetapi juga secara fisik dalam bentuk rekaman yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Melalui promosi budaya secara digital, Desa Kemiren juga berhasil meningkatkan daya tarik wisata budaya, yang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Wisatawan yang tertarik dengan budaya lokal biasanya akan mengunjungi Desa Kemiren untuk melihat langsung berbagai tradisi yang ditampilkan. Hal ini mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata dan juga pendapatan bagi masyarakat yang memiliki usaha di sektor pariwisata, seperti penginapan, kuliner, atau kerajinan tangan. Peningkatan kunjungan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan desa tetapi juga

memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari warisan budaya mereka.

Selain itu, platform digital memungkinkan Desa Kemiren untuk memperluas jaringan budaya dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang tertarik pada pelestarian budaya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan semakin banyaknya masyarakat luar yang mengenal budaya Using melalui media sosial, peluang untuk mendapatkan dukungan dari komunitas internasional dalam upaya pelestarian budaya semakin besar. Kerja sama ini dapat berupa pertukaran budaya, pengembangan pariwisata budaya, hingga dukungan dana untuk konservasi budaya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kemiren.

Namun, pelestarian budaya melalui platform digital juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan risiko komersialisasi yang dapat mengurangi nilai sakral dari tradisi adat. Beberapa masyarakat mungkin merasa bahwa penyebaran budaya di platform digital dapat mengurangi makna spiritual dan nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut. Untuk menjaga keseimbangan, pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh adat setempat untuk memastikan bahwa dokumentasi yang dipublikasikan hanya sebatas pada acara yang bersifat umum dan tidak mengunggah kegiatan yang bersifat sakral atau privat (Dwihantoro et al., 2023).

Digitalisasi budaya di Desa Kemiren memberikan dampak yang positif, baik dalam hal pelestarian nilai tradisional maupun peningkatan ekonomi desa. Dengan pendekatan yang bijaksana dan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan tokoh adat, digitalisasi ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk melestarikan budaya lokal tanpa mengurangi makna dari tradisi itu sendiri. Melalui platform digital, Desa Kemiren tidak hanya berhasil menjaga keberlanjutan budaya Using tetapi juga membangun identitas desa sebagai pusat budaya yang dikenal luas.

3. Dampak Transformasi Digital terhadap Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Transformasi digital di Desa Kemiren tidak hanya memengaruhi aspek administrasi dan pelestarian budaya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat. Melalui platform digital, masyarakat desa kini memiliki akses yang lebih luas untuk berkomunikasi dengan pemerintah desa dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, perangkat desa dapat

menginformasikan kegiatan atau rapat desa melalui aplikasi pesan atau media sosial, sehingga masyarakat bisa segera mengetahui informasi penting dan memberikan masukan (Jumalia Mannayong et al., 2024). Partisipasi ini menguatkan konsep demokrasi partisipatif, di mana masyarakat merasa memiliki suara dalam pembangunan desa mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga tercipta melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Dengan memanfaatkan platform digital, pemerintah desa dan organisasi terkait dapat menyelenggarakan pelatihan bagi warga mengenai penggunaan teknologi, kewirausahaan digital, serta pengembangan produk lokal. Pelatihan ini membantu masyarakat untuk lebih mandiri dalam menjalankan usaha, baik di sektor pariwisata, kerajinan tangan, maupun kuliner lokal. Misalnya, masyarakat dapat memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk-produk mereka, yang membuka peluang pasar lebih luas dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Platform digital juga memungkinkan adanya transparansi dalam penggunaan dana desa, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan publikasi laporan keuangan secara online, masyarakat dapat melihat alokasi anggaran untuk berbagai program, termasuk yang bertujuan untuk pemberdayaan dan peningkatan ekonomi. Transparansi ini mendorong warga untuk lebih aktif dalam mengawasi penggunaan dana, sehingga program-program desa yang berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Rasa kepemilikan masyarakat terhadap program desa meningkat, yang membuat mereka lebih semangat dalam mendukung keberlanjutan inisiatif-inisiatif tersebut.

Selain transparansi, transformasi digital juga meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan yang sudah ada. Pemerintah desa dapat mengelola data mengenai potensi dan kebutuhan masyarakat dengan lebih mudah melalui sistem informasi desa, sehingga program-program yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang sebenarnya. Misalnya, data mengenai warga yang memiliki usaha di bidang kerajinan atau kuliner dapat dikumpulkan secara digital dan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pendampingan usaha. Dengan demikian, masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan dapat menerima dukungan yang sesuai dengan kondisi mereka.

Transformasi digital di Desa Kemiren juga menciptakan peluang ekonomi baru yang sebelumnya belum ada, terutama melalui ekonomi digital. Masyarakat yang memiliki keterampilan di bidang kreatif, seperti fotografi, pembuatan konten, atau desain grafis, dapat mengakses pasar digital untuk menawarkan jasa mereka. Contohnya, pemuda desa yang ahli dalam fotografi dapat mengambil gambar aktivitas budaya dan menjualnya sebagai konten pariwisata melalui platform online. Pendekatan ini memungkinkan warga untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari keterampilan yang dimiliki, sehingga pemberdayaan ekonomi tidak hanya terbatas pada usaha fisik tetapi juga merambah pada ekonomi kreatif digital.

Selain itu, dengan adanya platform digital, komunitas desa juga dapat terhubung dengan berbagai pihak eksternal, seperti NGO, pemerintah daerah, atau komunitas lain yang memiliki kepentingan serupa. Koneksi ini membantu masyarakat desa untuk saling belajar dan bertukar pengalaman dalam pengembangan desa. Pemerintah Desa Kemiren memanfaatkan jaringan ini untuk memperoleh pengetahuan mengenai program-program pemberdayaan dari desa lain yang telah sukses, serta mendapatkan dukungan atau dana untuk menjalankan program serupa di desa mereka. Kerja sama ini memperkaya perspektif masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk membangun dan memajukan desa.

Namun, kendala dalam literasi digital menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui teknologi. Tidak semua warga, terutama generasi tua, memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi digital. Hal ini menyebabkan sebagian warga kesulitan dalam mengikuti perkembangan dan memanfaatkan platform digital yang ada. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah desa berupaya memberikan pelatihan khusus bagi warga yang belum familiar dengan teknologi, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat platform digital dan cara menggunakannya untuk kepentingan bersama (Sari & Diana, 2024).

Kesimpulan

Transformasi digital yang diterapkan di Desa Kemiren telah memberikan dampak signifikan dalam memperkuat kelembagaan desa sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya tradisional masyarakat Using. Dengan penggunaan teknologi, pemerintah desa

dapat mengelola dan mengarsipkan informasi budaya lokal dengan lebih sistematis dan mudah diakses, sehingga nilai-nilai budaya dapat terus diwariskan kepada generasi muda dan diperkenalkan ke khalayak yang lebih luas. Upaya ini tidak hanya mempertahankan identitas budaya tetapi juga meningkatkan ketertarikan wisatawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada ekonomi lokal.

Selain itu, penerapan teknologi digital juga memperluas partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan desa. Melalui platform digital, masyarakat dapat mengikuti perkembangan informasi desa, berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan, serta terlibat dalam dialog langsung dengan pemerintah desa. Transparansi dan kemudahan akses ini meningkatkan rasa kepemilikan warga terhadap desanya dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam menjaga keberlanjutan program-program desa. Partisipasi aktif ini menjadi elemen penting untuk keberhasilan pengembangan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Desa Kemiren berhasil memanfaatkan transformasi digital tidak hanya untuk kebutuhan administratif, tetapi juga sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup warga desa. Meskipun ada tantangan, seperti literasi digital yang masih terbatas di kalangan tertentu, desa ini telah menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi instrumen strategis dalam melestarikan budaya dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara holistik. Transformasi ini memberikan model inspiratif bagi desa-desa lain yang ingin menjaga warisan tradisional sembari beradaptasi dengan perkembangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, U. I. D. (2024). TATA KELOLA PELESTARIAN ADAT DAN TRADISI SUKU USING DI DESA KEMIREN KABUPATEN BANYUWANGI. *Open Access*, 4(3).
- Agustinova, D. E. (2022). STRATEGI PELESTARIAN BENDA CAGAR BUDAYA MELALUI DIGITALISASI. *ISTORIA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 18(2). <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i2.52991>
- Arifah, K. A., & Saputra, M. (2023). Strategi Konservasi Nilai Kearifan Lokal di Era Modern oleh Masyarakat Adat Osing Kemiren. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 191–203. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8519>

- Astini, P. A., Dewi, M. C. P., & Gunawan, B. T. (n.d.). *PENTINGNYA KOLABORASI TEKNOLOGI DAN BUDAYA LOKAL DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS BANGSA UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS*.
- Basalama, N., Tanipu, Z., Tolaki, S., Kadir, H., & Mahading, I. H. P. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL WARISAN BUDAYA LOKAL: PEMERTAHANAN DAN PELESTARAAN NILAI KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN TELUK TOMINI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(1), 54–60. <https://doi.org/10.36341/jpm.v8i1.5255>
- Dwi Anggreani, M., & Muallidin, I. (2021). Strategi Lembaga Adat Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Adat Osing Kemiren. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 2(1), LAYOUTING. <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i1.12542>
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Sukmasetya, P., & Faizah, R. (2023). *Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media*. 4(1).
- Hermawan, N., Dewi, D. A., & Ardiansyah, M. I. (2024). Budaya di Era Digital: Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.110>
- Jumalia Mannayong, Muh. Rizal S, Herling, & Muhammad Faisal. (2024). Transformasi Digital Dan Partisipasi Masyarakat: Mewujudkan Keterlibatan Publik Yang Lebih Aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 53–75. <https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.260>
- Lailiyah, K. (2022). DIGITALISASI DESA SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN PELAYANAN PUBLIK DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- Prihantara, A. (2023). *TRANSFORMASI DESA DIGITAL MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KETERHUBUNGAN DALAM PENGELOLAAN DATA DAN LAYANAN ADMINISTRASI*. 3.
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 88–96. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>

Sarjito, A. (2023). Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan di Negara Berkembang. *JURNAL ILMIAH ILMU ADMINISTRASI*, 13(2), 106–124.

<https://doi.org/10.33592/jiia.v13i2.3814>

Sholehah, I. N., & Angin, R. (2018). Implementasi Program Peningkatan Kinerja Pegawai Negeri Aparatur Pemerintah Daerah Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember

Oktantri, A. A., & Angin, R. (2023). Implementasi Aplikasi SIKAWAN Pada Surat Keluar di Desa Karetan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi: Studi di Desa Karetan, Kecamatan Purwoharjo. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 3(1), 42-49.